

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terjadi pergeseran jumlah jenis gulma sebelum dan setelah dilakukan pengendalian mekanik pada gawangan mati maupun pengendalian kimia pada piringan.
2. Terdapat 34 jenis gulma pada gawangan mati sebelum pemotongan dan 30 jenis gulma setelah pemotongan. Terdapat 15 jenis gulma pada piringan sebelum aplikasi herbisida dan 10 jenis gulma setelah aplikasi herbisida.
3. Jenis gulma yang memiliki nilai SDR yang tinggi sebelum dan setelah dilakukan pemotongan pada gawangan mati yakni *S. alata*, *A. gangetica*, *O. nodosa*. Jenis gulma yang memiliki nilai SDR yang tinggi pada piringan sebelum aplikasi herbisida yakni *S. alata*, *A. gangetica*, *O. nodosa* dan setelah aplikasi herbisida yakni *S. alata*, *A. gangetica*, *P. clematidea*.
4. Jenis gulma yang memiliki tingkat penyebaran yang tinggi pada gawangan mati sebelum dan setelah pemotongan adalah *S. alata*, *A. gangetica* dan *P. clematidea*, sedangkan pada piringan sebelum aplikasi herbisida dilakukan adalah *S. alata*, *A. gangetica*, *I. cylindrica* dan setelah aplikasi herbisida adalah *A. gangetica*, *S. alata*, *P. clematidea*.
5. Komunitas vegetasi gulma sebelum dan setelah dilakukan pengendalian mekanik pada gawangan mati dan aplikasi herbisida pada piringan tergolong homogen dengan nilai $C > 75\%$

5.2 Saran

1. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait pengaruh tinggi pemotongan gulma dan sisa pemotongan terhadap pertumbuhan gulma.
2. Pengendalian gulma secara mekanik dapat menjadi salah satu pengendalian gulma yang ramah lingkungan, meskipun pengendalian ini tidak efisien, sehingga perlu dilakukan pemotongan gulma sebelum muncul bunga atau biji.

3. Pengendalian secara kimia secara terus menerus dapat merusak lingkungan, oleh karena itu pengendalian secara kimia harus sebagai alternatif terakhir, dan harus dilakukan dengan tepat dosis, konsentrasi, waktu, sasaran, jenis, dan cara.